

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar antara guru serta siswa dengan upaya menanamkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai tentang proses perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat dari masa lalu sampai masa kini. Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah atas pada dasarnya mempunyai cakupan yang luas dimana siswa dapat memanfaatkan berbagai kemampuannya secara maksimal, dan pembelajaran sejarah tidak hanya berhenti pada pemberian bahan ajar saja (Maryati, 2016: 27). Menurut Thorndike keaktifan siswa dalam belajar sama halnya dengan hukum *law of exercise* yang menyatakan bahwa “belajar memerlukannya latihan-latihan” sedangkan menurut Mc Keachi menyatakan bahwa “individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Maryati, 2016: 17). Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengalaman sendiri, pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, belajar sendiri dengan fasilitas yang tersedia maupun yang diciptakan sendiri baik secara rohani atau teknik.

Bersumber pada hasil observasi yang dilakukan peneliti bersamaan dengan masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober, dimana peneliti melakukan observasi awal dengan didampingi guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Pemintan ibu Fathiyah, S.Pd yaitu pada hari Jumat 15 Oktober 2021, pada hasil data angket dikelas XI IPA 2 Madrasah

Aliyah Laboratorium UIN STS Jambi membuktikan bahwasanya keaktifan belajar sejarah siswa masih dikatakan rendah dengan persentase 39%. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan belajar sejarah siswa tersebut yakni: (1) Metode pembelajaran yang digunakan kurang efisien. Pada dasarnya guru yang mengampu mata pelajaran tersebut merupakan guru Bahasa Indonesia dan dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dan tidak bervariasi, (2) Tidak adanya media belajar dalam proses mengajar dan hanya menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) sebagai patokan penyampaian materi pembelajaran, (3) Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap. Hanya tersedia papan tulis saja sebagai alat penunjang perlengkapan kelas dan walaupun ada proyektor, guru enggan menggunakannya, (4) Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok, acuh ketika teman berpendapat, tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hampir tidak ada perhatian dari sebagian siswa terhadap materi, (5) rentang persentase keaktifan belajar siswa dari angket yang peneliti sebar rendah dengan persentase 39%. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu tindakan kelas yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sejarah.

Keaktifan dalam konteks pendidikan merujuk pada berbagai aktivitas atau keterlibatan pada proses belajar, yang mampu mendorong, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, merujuk pada Djimyati dan Mudjiono (Istiyani, 2019: 4), implikasi aktivitas bagi siswa memerlukan

partisipasi langsung dalam proses belajar dan pembelajaran. keaktifan siswa meliputi bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengamati selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. kegiatan belajar digunakan sebagai ukuran kemampuan siswa untuk memperoleh materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. hasil sebaiknya dimanfaatkan untuk mengkonformasi hasil akhir dari penjelasan siswa terhadap materi yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan tersebut bermakna dan dapat memberikan penjelasan pengetahuan kepada siswa sehingga mengarah pada hasil belajar yang optimal. Jika siswa aktif selama proses belajar, siswa akan mengajukan pertanyaan dan menjawab materi yang diberikan oleh guru yang akan meningkatkan penjelasan siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil data angket yang peneliti laksanakan dengan didampingi guru kelas pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Laboratorium UIN STS Jambi, didapatkan bahwa dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia, keaktifan belajar siswa dikatakan rendah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa.

Metode pembelajaran *giving question and getting answer* mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivis untuk menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Maksudnya, siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sebaliknya guru hanya sebagai perantara (Kurino, 2018: 36). Mengingat permasalahan diatas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan mengimplementasikan metode *giving question*

*and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran. Metode ini pada dasarnya adalah adaptasi dari metode ceramah serta tanya jawab dengan menggunakan interaksi melalui potongan-potongan kertas. Dirancang untuk memungkinkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Mengacu pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Laboratorium UIN STS Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi metode *Giving Question And Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Laboratorium UIN STS Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Giving Question And Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Laboratorium UIN STS Jambi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan segi praktis, antara lain dijelaskan dibawah ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi metode *giving question and giving answer* guna meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa. Diharapkan bahwa temuan atas penelitian ini dapat membawa terobosan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah secara lebih baik dan inovatif.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini erupakan bagaian dari persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir semester yang akan dinilai mata kuliah Skripsi.
- b. Mahasiswa dan Siswa, temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan guna membuka cakrawala baru tentang implementasi metode *Giving Question And Giving Answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa.
- c. Pendidik, sebagai masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatakann metode *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru

- d. Bagi sekolah, sebagai untuk meningkatkan dan kualitas proses belajar-mengajar melalui metode *Giving Question And Getting Answer* sebagai keakifan belajar siswa pada mata pelajaran yang akan dilaksanakan.